



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 157241112
Nama Mahasiswa : **Eva Tresanita Damanik**
Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**
Dosen Pembimbing (1) : **Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes**
Dosen Pembimbing (2) : **Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes**
Judul Ta/Skripsi : **Gambaran persepsi wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tanjung Palas**

Abstrak : Latar Belakang

Penyakit kanker yang paling banyak menyerang kaum wanita di seluruh dunia salah satunya adalah kanker serviks. Jutaan wanita di dunia terinfeksi virus HPV, yang dianggap sebagai penyakit menular seksual paling umum. Pada negara berkembang, termasuk Indonesia, wanita memiliki risiko tinggi untuk terkena kanker serviks, terutama karena kebiasaan dan perilaku masyarakat yang sering melakukan seks bebas sejak dini di luar pernikahan. Untuk menanggulangi tingginya angka kejadian kanker serviks, deteksi dini menjadi langkah penting. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sebagai salah satu metode skrining yang terjangkau dan efektif untuk mendeteksi perubahan pada serviks, guna mencegah kanker serviks pada wanita yang berisiko tinggi (Farida dan Nurhidayah, 2020).

Kanker serviks adalah salah satu penyakit kanker yang paling banyak terjadi pada wanita. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan penyebab utama kematian di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Diperkirakan terdapat sekitar 604.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2020, dengan 342.000 di antaranya berujung pada kematian. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Diperkirakan terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks di Indonesia pada tahun 2021, menjadikannya sebagai jenis kanker kedua terbanyak setelah kanker payudara, dengan angka kematian mencapai 21.003 jiwa atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Namun, cakupan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Indonesia masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pada tahun 2023, cakupan

skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70% (Universitas Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA perlu ditingkatkan secara signifikan.

Deteksi dini kanker serviks di Indonesia sudah dijalankan melalui program pemeriksaan IVA yang diselenggarakan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Meskipun demikian, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Utara, masih rendah. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan (2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tercatat 5 kasus kanker serviks, yang meningkat menjadi 7 kasus pada tahun 2021. Faktor risiko wanita usia subur terkena kanker serviks yaitu hubungan seksual pada usia muda, menikah usia muda (di bawah 20 tahun), berganti-ganti pasangan seksual, ibu atau saudara perempuan memiliki riwayat kanker leher rahim, riwayat mengalami infeksi kelamin, anak lebih dari tiga atau banyak melahirkan anak, kebiasaan merokok, infeksi virus Herpes, dan Human Papilloma Virus atau HPV tipe 16, 18, 45, 56 (Wahyuningsih dan Suparmi, 2018). Sedangkan faktor-faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker di Indonesia salah satunya adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini masih rendah (Utami, Irdawati dan Zulaichah, 2023).

Persepsi wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA berperan penting dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam skrining kanker serviks. Banyak wanita merasa takut atau malu untuk melakukan pemeriksaan IVA karena merasa tidak nyaman atau khawatir tentang hasil yang mungkin positif. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa persepsi negatif terkait pemeriksaan IVA, seperti ketakutan akan rasa sakit atau ketidaknyamanan selama pemeriksaan, dapat menghalangi partisipasi mereka dalam deteksi dini. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini dan manfaat IVA juga menjadi faktor yang menghambat keinginan wanita untuk mengikuti pemeriksaan ini. Oleh karena itu, sosialisasi dan penyuluhan yang lebih intensif sangat diperlukan untuk mengubah persepsi negatif ini dan meningkatkan kesadaran wanita tentang pentingnya skrining kanker serviks sebagai langkah pencegahan yang efektif.

Kanker serviks dapat dicegah dengan beberapa metode skrining yang dilakukan di rumah sakit maupun puskesmas. Metode-metode yang digunakan antara lain test Pap Smear dan IVA. Program pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker serviks. Program yang dimaksud yaitu pemeriksaan IVA. IVA adalah pemeriksaan skrining untuk mendeteksi kanker serviks yang murah meriah menggunakan asam asetat 3–5%, dan tergolong sederhana (Iasminiantari, Darmini dan Wulandari, 2018).

Deteksi dini kanker leher rahim di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Namun, cakupan deteksi dini kanker

serviks di Provinsi Kalimantan Utara masih tergolong rendah, yaitu sebesar 1,60% (Oktaviani et al., 2022). Upaya peningkatan deteksi dini terus dilakukan, termasuk pengadaan alat HPV DNA oleh Dinas Kesehatan Kalimantan Utara untuk memperkuat pencegahan kanker serviks (Dinas Kesehatan Kalimantan Utara, 2023). Selain itu, beberapa puskesmas di Kalimantan Utara telah menyediakan layanan deteksi dini, meskipun partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan karena adanya rasa malu dan anggapan tabu terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi (Koran Kaltara, 2023). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran wanita akan pentingnya pemeriksaan rutin guna mendeteksi kanker serviks secara dini.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur tentang kanker serviks dapat berdampak pada tidak adanya motivasi untuk melakukan pemeriksaan dini dengan IVA tes atau pap smear. Dampak kanker serviks jika tidak segera dilakukan pemeriksaan pada organ reproduksi serviks berisiko keadaan kesehatannya menjadi kritis atau penyakit sudah mencapai pada stadium lanjut sehingga dapat berujung pada kematian (Farida dan Nurhidayah, 2017). Selain kurangnya pengetahuan dan informasi, kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan pemeriksaan IVA tes secara teratur masih rendah. Di Indonesia, cakupan deteksi dini terhadap kejadian kanker masih berada pada posisi kurang dari 5% sehingga banyak ditemukan kasus kanker leher rahim yang sudah memasuki stadium lanjut (Wahyuningsih dan Suparmi, 2018).

Penatalaksanaan IVA tes masih terdapat kendala yaitu keengganan wanita untuk diperiksa karena malu, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan dan ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan (Suhartini dan Setyorini, 2017). Menteri Kesehatan Indonesia menghimbau kepada jajaran kesehatan, masyarakat dan para pemangku kebijakan untuk mendukung komitmen kegiatan penanggulangan kanker di Indonesia dengan memberikan perhatian khusus pada peningkatan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker, pengembangan upaya deteksi dini dalam rangka menurunkan angka kematian akibat kanker, pengobatan kanker yang sesuai standar, serta diperlukan pengawasan dan evaluasi tentang efektifitas pengobatan alternatif yang banyak ditawarkan melalui media massa maupun elektronik, meningkatkan kualitas hidup pasien kanker melalui upaya paliatif yang efektif, dan dukungan semua elemen masyarakat dalam mengendalikan kanker secara komprehensif dan berkesinambungan (Primadi, 2021). Puskesmas Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, jumlah wanita yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2023 tercatat sebanyak 520 orang. Pada tahun 2024, jumlah tersebut menurun menjadi 39 orang, dan pada awal tahun 2025 (Januari-Februari), hanya terdapat 9 orang yang melakukan pemeriksaan IVA. Data ini menunjukkan fluktuasi dalam partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Palas, yang mencerminkan pentingnya upaya sosialisasi dan penyuluhan

lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Kurniawan (2021), menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) yang memiliki pengetahuan lebih tentang kanker serviks cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan IVA. Mereka memahami pentingnya deteksi dini sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi risiko kanker serviks. Sementara itu, Sari et al. (2022) di Kabupaten Bulungan mengungkapkan bahwa wanita usia subur dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih sering melakukan pemeriksaan IVA karena mereka memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan dan fasilitas kesehatan yang memadai.

Penelitian oleh Rahmawati (2021) di Kalimantan Utara juga menunjukkan bahwa wanita usia subur yang pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Mereka merasa lebih terbuka dan tidak merasa malu untuk menjalani pemeriksaan tersebut karena memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya deteksi dini. Sebaliknya, penelitian oleh Setiawan et al. (2022) di Kabupaten Bulungan menemukan bahwa beberapa wanita usia subur masih enggan melakukan pemeriksaan IVA karena ketidakpastian mengenai prosedur dan rasa takut akan hasil yang mungkin ditemukan, meskipun mereka sadar akan pentingnya pemeriksaan untuk pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan observasi awal di Puskesmas Tanjung Palas pada tahun 2025, dari 10 wanita usia subur yang diwawancarai, 6 orang mengaku tidak pernah mendengar atau mengetahui apa itu pemeriksaan IVA. Beberapa di antaranya juga tidak memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks, yang mengakibatkan mereka tidak melakukan pemeriksaan IVA. Padahal, Puskesmas Tanjung Palas telah aktif melakukan penyuluhan melalui berbagai metode, seperti edukasi langsung di posyandu, penyebaran leaflet, serta sosialisasi dalam kelompok ibu-ibu PKK. Menurut Health Belief Model (HBM), individu cenderung mengambil tindakan pencegahan jika mereka menyadari risiko penyakit dan memahami manfaat dari tindakan tersebut. Namun, meskipun informasi telah disampaikan, rendahnya angka kunjungan pemeriksaan menunjukkan bahwa faktor lain, seperti ketakutan terhadap prosedur medis, stigma sosial, dan kurangnya dukungan keluarga, masih menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, selain penyuluhan, dibutuhkan strategi yang lebih interaktif dan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA (Puskesmas Tanjung Palas, 2025). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tanjung Palas."

Tanggal Pengajuan : **03/04/2025 14:34:28**

Tanggal Acc Judul : 09/04/2025 21:11:37

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Kamis,10/04/2025 15:02:44	Selamat siang ibu. Izin untuk skripsi saya dengan judul "Gambaran Persepsi Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tanjung Palas" Saya mengambil judul ini di karenakan kunjungan pemeriksaan IVA di puskesmas saya masih kurang , untuk 2023 selama 1 tahun 520 orang yang datang periksa menjadi hanya 9 orang diawal tahun 2025. Mohon arahan selanjutnya	Eva Tresanita Damanik
2	Senin,14/04/2025 10:47:05	Data di atas silahkan ditambahkan di latar belakang	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
3	Senin,14/04/2025 11:27:29	Baik. Sudah ibu	-
4	Kamis,10/04/2025 16:54:17	selamat sore ibu , izin untuk mengirim file BAB 1	Eva Tresanita Damanik
5	Senin,14/04/2025 10:45:47	Baik. Slahkan lanjut bab 2	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
6	Senin,14/04/2025 11:27:40	Baik ibu trima kasih	-
7	Kamis,17/04/2025 15:04:10	Izin mengirimkan Bab 2 saya bu	Eva Tresanita Damanik
8	Selasa,22/04/2025 08:15:32	Maaf, drivenya belum bisa diakses	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes

9	Selasa,22/04/2025 09:19:47	Revisi tujuan penelitian. Tambahkan teori tentang persepsi	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
10	Selasa,22/04/2025 10:28:42	baik bu, teori persepsi sudah ada bu. revisi tujuan penelitian nggih	-
11	Rabu,23/04/2025 22:13:05	Izin mengirim revisi bab 2 ibu...	Eva Tresanita Damanik
12	Jumat,25/04/2025 10:43:18	Silahkan susun bab 3	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
13	Jumat,25/04/2025 16:31:32	Baik.trima kasih bu	-
14	Sabtu,03/05/2025 07:05:23	selamat pagi bu, izin konsul BAb 3	Eva Tresanita Damanik
15	Selasa,06/05/2025 20:18:07	Sesuaikan penulisan dg panduan skripsi Populasi belum tepat. .. berapa populasi real ? Hitung kembali jumlah sampel ideal. Tuliskan kisi2 instrumen penelitian. Skala ukur pada Definisi Operasional ditentukan berdasarkan ukuran tendensi central. Pengolahan data diuraikan secara detail sesuai langkah2 yg saudara akan lakukan	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
16	Rabu,07/05/2025 06:57:02	Baik bu	-
17	Jumat,09/05/2025 20:13:33	Selamat malam ibu ..izin mengirim revisi bab 3	Eva Tresanita Damanik

18	Minggu,18/05/2025 21:13:05	DO dan analisa data belum selaras dg tujuan penelitian. 1 variabel atau 2 ? Analisis univariata saja atau bivariat juga ? Perjelas proses skoring Uji normalitas data dalam penelitian saudara untuk menwntukan cut of point pada pengkategorian data, jadi masuknya setelah skoring	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
19	Senin,19/05/2025 13:30:01	Iy baik bu..akan saya perbaiki	-
20	Rabu,21/05/2025 13:57:11	Izin revisi bab 3 ibu...sdh saya kirim	Eva Tresanita Damanik
21	Selasa,27/05/2025 15:06:28	Ibu, mhn maaf file nya belum dibuka aksesnya	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
22	Selasa,27/05/2025 16:03:01	Ohh maaf bu...sdh saya buka aksesnya bu	-
23	Sabtu,07/06/2025 08:49:08	Perbaiki analisa data, lengkapi & lanjutkan proses penelitian	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
24	Sabtu,07/06/2025 15:03:40	Baik bu	-
25	Selasa,22/07/2025 22:08:12	Selamat malam ibu. izin mengirim file Bab 4 saya. trima kasih	Eva Tresanita Damanik
26	Sabtu,26/07/2025 08:11:20	mhn maaf file tidak bisa terbaca	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
27	Senin,28/07/2025 09:42:41	Iy bu , sudah saya upload ulang	-
28	Rabu,23/07/2025 21:19:29	Selamat malam ibu izin mengirim file EC	Eva Tresanita Damanik

29	Sabtu,26/07/2025 08:11:35	Baik	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
30	Sabtu,26/07/2025 08:11:52	Lanjutkan penelitian	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
31	Rabu,23/07/2025 21:20:53	Izin konsul bab 4 ibu	Eva Tresanita Damanik
32	Sabtu,26/07/2025 08:29:26	Pertajam pembahasan. Susun abstrak	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
33	Sabtu,26/07/2025 08:29:54	Silahkan uji turnitin & persiapkan daftar ujian	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
34	Senin,28/07/2025 09:40:55	baik ibu	-

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 02 Agustus 2025

Eva Tresanita Damanik
(NIM: 157241112)

Dosen Pembimbing (1)

Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
(NIDN: 0602108101)

Dosen Pembimbing (2)

Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
(NIDN: 0602108101)